

**KRITERIA PASANGAN IDEAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR
KARYA BUYA HAMKA**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH
NIM: 3120072

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**KRITERIA PASANGAN IDEAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR
KARYA BUYA HAMKA**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 3120072

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 3120072
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KRITERIA PASANGAN IDEAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juli 2024

atakan,

Khusnul Khotimah
NIM. 3120072



NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag
Ds. Seduri, Kec. Wonodadi, Blitar Jawa Timur.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khusnul Khotimah.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 3120072
Judul : **KRITERIA PASANGAN IDEAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR
KARYA BUYA HAMKA**

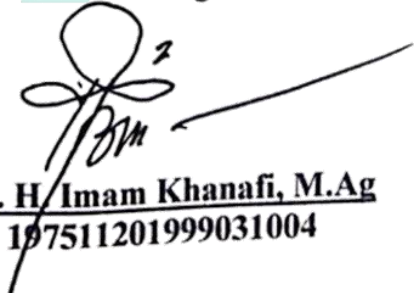
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juli 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHUSNUL KHOTIMAH**
NIM : **3120072**
Judul Skripsi : **KRITERIA PASANGAN IDEAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA.**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Penguji II

Syamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 199109092019031000

Pekalongan, 24 Juli 2024

Mengesahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
صد	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
عج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إِيه = ī
أ = u	أو = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّرِ ditulis *albirra*

E. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البديع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad Wa’ala Ali Sayyidina Muhammad. Dengan menyebut nama Allah SWT., dan mengucapkan syukur atas Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, sebagai ucapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi yaitu Bapak Dwi Jaya dan Ibu Ruswati, orang tua hebat yang selalu kebersamai, mendo’akan dan menjadi penyemangat, motivasi, serta sandaran terkuat saya. Tidak pernah henti-hentinya memberikan kasih dan sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua do’a dan dukungan Bapak dan Ibu saya bisa berada dititik ini.
2. Kakak-kakakku tersayang yaitu Russy Diana Hidayah dan Yudhis Istiarni, yang telah memberi doa dan semangat serta menjadi donatur untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan hiburan bahkan turut susah menemani saya.

MOTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling bertaqwa.” (QS. Al Hujurat: 13)



ABSTRAK

Khotimah, Khusnul. 2024; Kriteria Pasangan Ideal dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag.

Kata Kunci: Kriteria, Pasangan Ideal, Tafsir Al-Azhar.

Memilih pasangan hidup merupakan dambaan bagi setiap manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia. Salah satu cara untuk menjalankan kehidupan bersama itu dengan ikatan pernikahan. Pernikahan merupakan sunatullah yang ada dalam islam. Tujuan manusia melangsungkan pernikahan adalah melestarikan kehidupan. Menurut teologi islam, memilih pasangan hidup telah diatur dalam ajaran normative yaitu dalam Al-Qur'an, kesepakatan para ulama, Hadis dan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia. Aturan yang ada di Indonesia ini agar memudahkan seorang yang akan menjalankan ikatan yang suci dapat memilih pasangan yang ideal, memiliki keseimbangan dengan calon mempelai, sehingga ikatan yang di jalani melahirkan sebuah keharmonisan.

Memilih pasangan tidak hanya dari satu sisi saja namun harus secara keseluruhan. Banyak kasus yang telah terjadi lantaran terlalu fokus mencari pasangan yang tampan atau cantik saja, agama jadi di tinggalkan. Ada pula yang kecewa dan merasa tertipu oleh pasangannya setelah menikah, lantaran terlalu gegabah menentukan pasangan hanya dengan melihat dari satu sisi saja. Oleh karenanya perlu memperhatikan kriteria-kriteria dalam memilih pasangan ideal agar terhindar dari hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan mengkaji kriteria pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar dengan dua rumusan masalah; {1} Bagaimana penafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat tentang pasangan ideal?, {2} Bagaimana kriteria pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar?. Tujuan dari penelitian ini adalah; {1} Mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat tentang pasangan ideal, {2} Mengetahui kriteria pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research). Metode yang di gunakan adalah metode tematik atau maudu'i. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwasanya dalam tafsir Al-Azhar, ada beberapa ayat mengenai kriteria pasangan ideal, yang berkenaan dengan fisik maupun non fisik. Yang berkaitan dengan fisik terdapat pada QS. An-Nur ayat 32. Kemudian yang berkaitan dengan non fisik terdapat di QS. Al-Baqarah ayat 22, QS. Al-Furqan ayat 74 dan Ar-Rum ayat 21. Dari ayat-ayat yang telah di jelaskan tersebut, bahwasanya kriteria pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar mencangkup; *Petama*, Pasangan yang seagama QS. Al-Baqarah ayat 221. *Kedua*, Bertakwa kepada Allah QS. Al-Furqan ayat 74. *Ketiga*, Melihat dari segi material. *Keempat*, Mempunyai kematangan emosional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai belah pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua belah pihak yang bersangkutan. Adapun pihak-pihak yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Misbakhudin, Lc, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak Memberikan bimbingan, arahan, koreksi, semangat, dukungan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan waktu dan layanan yang baik, tulus, ikhlas kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

6. Bapak Dwi Jaya dan Ibu Ruswati yang telah mendidik, merawat, memberi semangat, dan senantiasa mendoakan saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah memotivasi dan kebersamai selama ini.

Atas bantuan, motivasi, dan dukungan tersebut penulis tidak mampu membalasnya kecuali ucapan terima kasih serta iringan doa semoga mendapat balasan yang baik oleh Allah SWT., kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penelitian yang lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 10 Juli 2024
Penulis,



Khusnul Khotimah
NIM. 3120072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI PASANGAN IDEAL.....	23
A. Definisi Pasangan Ideal.....	23
B. Kriteria Pasangan Ideal	25
1. Pernikahan sebagai sunah Nabi.....	26
2. Menjaga kesucian dan kehormatan.	26
3. Memenuhi kebutuhan biologis dan emosional.....	27
4. Pembentukan keluarga dan keturunan.....	27
5. Tanggung Jawab dan Hak dalam Pernikahan	27
6. Ritual Pernikahan dalam Islam	28
a. Menikah.....	28

1) Niat dan Doa	28
2) Istikharah	28
3) Proses Ta'aruf	29
b. Memilih calon istri	29
c. Memilih Calon Suami	31
d. Masa Pernikahan	33
e. Pasangan Akhirat	34
BAB III BUYA HAMKA DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT	
PASANGAN IDEAL.....	35
A. Biografi Buya Hamka.....	35
1. Profil Buya Hamka	35
2. Karya-karya Buya Hamka	38
B. Profil Tafsir Al-Azhar	38
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar	38
2. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Azhar	40
3. Metode dan Corak Penafsiran	41
C. Ayat-Ayat Mengenai Pasangan Ideal.....	42
D. Kriteria Pasangan Ideal dalam Tafsir Al-Azhar.....	45
1. Ayat-ayat yang berkenaan dengan fisik	45
2. Ayat-ayat yang berkenaan dengan non fisik	47
BAB IV ANALISIS KRITERIA PASANGAN IDEAL DALAM TAFSIR	
AL-AZHAR	56
A. Analisis Penafsiran Ayat-ayat kriteria pasangan ideal	56
B. Analisis Kriteria pasangan ideal dalam Tafsir Al-Azhar	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan Statistik Indonesia, kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334, pada tahun 2022. Kasus ini meningkat 15,31% dari tahun 2021 sebanyak 447.743 kasus. Dimana merupakan jumlah tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Mayoritas perceraian yang terjadi pada tahun 2022 merupakan cerai gugat, atau perkara yang gugatan cerainya diajukan oleh pihak istri, sebanyak 75,21% atau 388.358 dari total perceraian. Sebanyak 24,78% atau 127.986 kasus perceraian karena talak, yaitu perkara yang cerainya diajukan oleh pihak suami yang telah diputus oleh pengadilan.¹ Kemudian pada tahun 2023 kasus perceraian relatif menurun yaitu 10,2% atau 463.654 kasus dari tahun sebelumnya.²

Dari data yang telah di sebutkan di atas, bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya angka perceraian di Indonesia. Salah satunya adalah pernikahan dini yang tergolong tinggi di Indonesia. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor 2020, ada 8,19% perempuan Indonesia pertama menikah di usia antara 7-15 tahun. Perempuan yang menikah pertama kali di usia dini tersebut terbanyak terjadi di Kalimantan Selatan, yakni

¹ Fahham, Achmad Muchaddam. *Hak Asuh Anak Akibat Perceraian*. IS Kesra VIII Agustus 3 2023 (dpr.go.id). 31 Mei 2024.

² Annur, Cindy Mutia. *Kasus Perceraian di Indonesia Turun pada 2023, Pertama sejak Pandemi*. *Kasus Perceraian di Indonesia Turun pada 2023, Pertama sejak Pandemi* (katadata.co.id). 31 Mei 2024.

mencapai 12,52% pada 2020. Namun, angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 13,18%. Provinsi dengan wanita yang menikah pertama kalinya di usia 7-15 tahun terbesar berikutnya adalah Jawa Barat, yakni sebesar 11,48%. Diikuti Jawa Timur sebesar 10,85%, Sulawesi Barat sebesar 10,05%, serta Kalimantan Tengah sebesar 9,855. Berikutnya, pernikahan usia di bawah umur perempuan di Banten sebesar 9,11%. Setelahnya ada Bengkulu sebesar 8,81%, kemudian Jawa Tengah sebesar 8,71%, serta Jambi dan Sulawesi Selatan masing-masing sebesar 8,56% dan 8,48%.³

Faktor-faktor yang menyebabkan perceraian tersebut lantaran minimnya pemahaman tentang arti dari pernikahan bagi suami maupun istri, hak serta kewajiban keduanya, yang telah diajarkan agama islam sendiri. Seorang suami hendaknya memperlakukan istri dengan baik, penuh kasih sayang. Begitu pula dengan seorang istri yang menghormati suaminya.⁴

Memilih pasangan hidup merupakan dambaan bagi setiap manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia. Salah satu cara untuk menjalankan kehidupan bersama itu dengan ikatan pernikahan. Pernikahan merupakan sunatullah yang ada dalam islam. Tujuan manusia melangsungkan pernikahan adalah melestarikan kehidupan.⁵ Menurut teologi islam, memilih pasangan hidup

³ [10 Provinsi dengan Pernikahan Perempuan Usia Dini Tertinggi pada 2020 \(katadata.co.id\)](https://katadata.co.id), di akses pada 22 juli 2024.

⁴ Muhammad Sholeh, "Peningkatan Angka Perceraian Di Indonesia: Faktor Penyebab Khulu' dan Akibatnya", Qonuni: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam, Vol 01 No 01 (2021) Hlm.29-40.

⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqih sunnah*, Jilid III. Terj. Hasanudin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), 447.

telah diatur dalam ajaran normative yaitu dalam Al-Qur'an, kesepakatan para ulama, Hadis dan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.⁶ Aturan yang ada di Indonesia ini agar memudahkan seorang yang akan menjalankan ikatan yang suci dapat memilih pasangan yang ideal, memiliki keseimbangan dengan calon mempelai, sehingga ikatan yang di jalani melahirkan sebuah keharmonisan.⁷

Setiap dari individu memiliki daya pikat atau selera yang berbeda-beda terhadap lawan jenis. Salah satunya ada daya pikat berupa kecantikan atau ketampanan, kekayaan dan status sosial. Selain daripada itu ada juga daya pikat berupa kesetiaan, keramahan, kejujuran dan lainnya. Dalam Firman Allah surah An-Nur 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS.al-Nur:32).

Allah memerintahkan di surat ini supaya setiap orang bertanggung jawab terhadap kesucian dan kebersihan akhlak umat, agar mereka menikahi laki-laki yang tidak beristri, baik duda atau perjaka serta perempuan yang tidak bersuami baik seorang janda maupun gadis. Begitu pula terhadap hamba sahaya laki-laki

⁶ Alvan Fathony, Moh Sholeh, and najiburrahman Najibburrahman, *'Memilih Pasangan Ideal Dalam Prespektif Tafsir Al-Misbah'*, Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 6.1 (2021).

⁷ Ratna Suraiya Nashrun Jauhari, *'Memilih Calon Pasangan Suami-Istri Dalam Perkawinan Islam'*, Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam, 4.2 (2019), 105–20.

maupun perempuan yang sudah patut dinikahi, hendaknya diberi kesempatan yang sama. Oleh karenanya bagi orang-orang yang sudah memenuhi syarat menikah hendaknya jangan dihalangi.⁸ Kemudian pada surat yang lain, yaitu An-Nur ayat ke 26 Allah memerintahkan kita agar selalu berbuat baik dan memperbaiki kualitas dirinya agar kelak kita mendapatkan pasangan yang baik pula.⁹ Sebab keramah tamahan antara satu dengan lainnya terjalin karena adanya kesamaan dalam sifat-sifat, akhlak dan cara bergaul. Bunyi ayatnya yaitu:

الْحَيَّاتُ لِلْحَيِّثِينَ وَالْحَيِّثُونَ لِلْحَيَّاتِ ۖ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۗ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

”Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga).” (QS.al-Nur:26).

Pada surat At-Tahrim ayat 10-11 justru menjelaskan yang sebaliknya, dijelaskan bahwasanya tidak semua orang baik mendapat pasangan yang baik seperti halnya cerita Nabi Nuh dan Nabi Luth, di mana keduanya padahal dalam bimbingan dan pengawasan nabi, yang seharusnya dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sayangnya keduanya berbuat hianat dan kafir. Istri nabi Nuh sendiri menuduh suaminya gila, sedangkan istri nabi Luth

⁸ Hesti Annisa Toyibah, *Kriteria Dalam Memilih Pasangan Hidup Menurut Al-Qur'an (Studi Tematik Al-Azhar Karya Buya Hamka)*, (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 4.

⁹ Khalisoh Qadrunnada, *Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian AL-Nur Ayat 26 dan Qs AL-Tahrim Ayat 10-11)*, (Skripsi:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019),4.

menuntun kaum suaminya untuk berbuat durhaka dan tidak sopan terhadap tamu-tamu suaminya yaitu para malaikat. Keduanya tetap diazab oleh Allah lantaran tidak mau mengikuti ajaran dan durhaka terhadap suami mereka yaitu nabi Nuh dan nabi Luth. Kemudian ayat ke 11 menceritakan tentang kisah Fir'aun dengan istrinya yang solehah. Bahwasanya istri yang beriman tidak bisa pula menyelamatkan suaminya yang kafir dari azabnya Allah.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّاخِلِينَ ۙ ۱۰

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ۙ ۱۱

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): “Masuklah ke dalam jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam).” (QS.at-Tahrim:10). “Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: “Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim.” (QS. Al-Tahrim:11).

Dalam surat lain yakni surat Al-Baqarah ayat ke 221 menjelaskan mengenai memilih pasangan ideal yakni yang paling utama di lihat dari agamanya terlebih dahulu. Allah melarang dengan tegas menikahi pasangan

yang musyrik sampai mereka beriman. Hal ini agar menjaga pasangan dari iman mereka, mencegah agar tidak adanya berpindahnya keyakinan (agama).¹⁰

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ
يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ وَلَا أَعْبَادٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ
وَاللَّهُ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ
بِإِذْنِهِ ۚ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

”Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.” (QS. Al-Baqarah:221).

Selain Al-Qur’an yang membahas mengenai memilih pasangan ideal untuk dinikahi, dalam hadist juga ada yang membahas mengenai kriteria dalam memilih pasangan hidup, Dimana salah satunya hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا، وَحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا
وَلِدَيْهَا، فَظَنُّرِ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ. متفق عليه

“Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Muhammad SAW. telah berkata: Wanita umumnya dinikahi karena 4 (empat) hal: hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Karena itu, pilihlah yang memiliki agama, kalian akan beruntung.” (H.R. Bukhari).¹¹

¹⁰ Hesti Annisa Toyibah, *Kriteria Dalam Memilih Pasangan Hidup Menurut Al-Qur’an (Studi Tematik Al-Azhar Karya Buya Hamka)*, (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 5.

¹¹ Abdurrahman Abdillah, *Syarah Hadist Hukum Bukhari Muslim*, (Jakarta; Pustaka As-Sunnah Jakarta, 2010), no. 4.700.

Dari hadis yang diriwayatkan oleh abu Hurairah ini, ada empat kriteria dalam memilih pasangan hidup yaitu; *Pertama* melihat dari hartanya, bahwasanya naspek finansial ini salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam kehidupan berumah tangga. *Kedua* dari nasabnya, dianjurkan bagi laki-laki terhormat yang memiliki nasab baik menikahi perempuan yang bernasab baik pula dan sebaliknya. *Ketiga*, di lihat dari kecantikan atau ketampanannya, syarat ketiga ini jika keduanya sama dalam hal agama, maka dianjurkan pilihlah yang bagus parasnya. *Keempat* dari agamanya, bagi seseorang yang beragama sudah seharusnya memperhatikan kriteria keempat ini karena dengan memilih pasangan yang baik agamanya akan membuat kehidupan rumah tangganya menjadi beruntung.¹²

Memilih pasangan tidak hanya dari satu sisi saja namun harus secara keseluruhan. Banyak kasus yang telah terjadi lantaran terlalu fokus mencari pasangan yang tampan atau cantik saja, agama jadi di tinggalkan.¹³ Ada pula yang kecewa dan merasa tertipu oleh pasangannya setelah menikah, lantaran terlalu gegabah menentukan pasangan hanya dengan melihat dari satu sisi saja. Pasangan yang bercerai kebanyakan mengaku tidak cocok satu sama lain setelah melalui kehidupan Bersama.¹⁴ Begitu besar islam memperhatikan dalam urusan rumah tangga. Islam menuntun secara detail cara memilih pasangan hidup sampai

¹² Falahudin dan Najamuddin, Kuliah Fiqih Ibadah: Lembaga pengkajian, Pengalaman Pendidikan Agama Islam dan Kemuhamadiyah, (LP3IK), 2021), h. 356.

¹³ Cahyadi Takariawan, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, hlm. 30.

¹⁴ M. Taufik Mandailing, *Good Married; Raih Asa Gapai Bahagia*, hlm.25

mengolah urusan rumah tangga agar menjadi keluarga yang bahagia menurut Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

Dari permasalahan di atas dimana tingkat perceraian yang masih tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena ketidak harmonisan dalam rumah tangga maka perlunya lebih memperhatikan kembali kriteria-kriteria dalam mencari pasangan hidup agar dapat menghindari dari kasus tersebut. Dengan demikian dari beberapa permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pemaknaan pasangan ideal menurut al-Qur'an seperti yang telah di jelaskan di atas, dalam karya tulis ini penulis menawarkan pembaharuan mengenai mencari pasangan ideal dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendapat dari Buya Hamka dalam tafsirnya yaitu tafsir Al-Azhar. Alasan penulis mengambil kitab Al-Azhar karena kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir kontemporer, dengan bercorak adab ijtima'i, dimana mufasir menafsirkan ayat sesuai dengan kondisi sosial dan budaya saat masyarakat saat ini. Selain itu tafsir ini juga menggunakan metode tahlili, dengan menggunakan urutan penafsiran berdasarkan mushaf Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“KRITERIA PASANGAN IDEAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat tentang pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana kriteria pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat tentang pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar.
2. Mengetahui kriteria pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar.

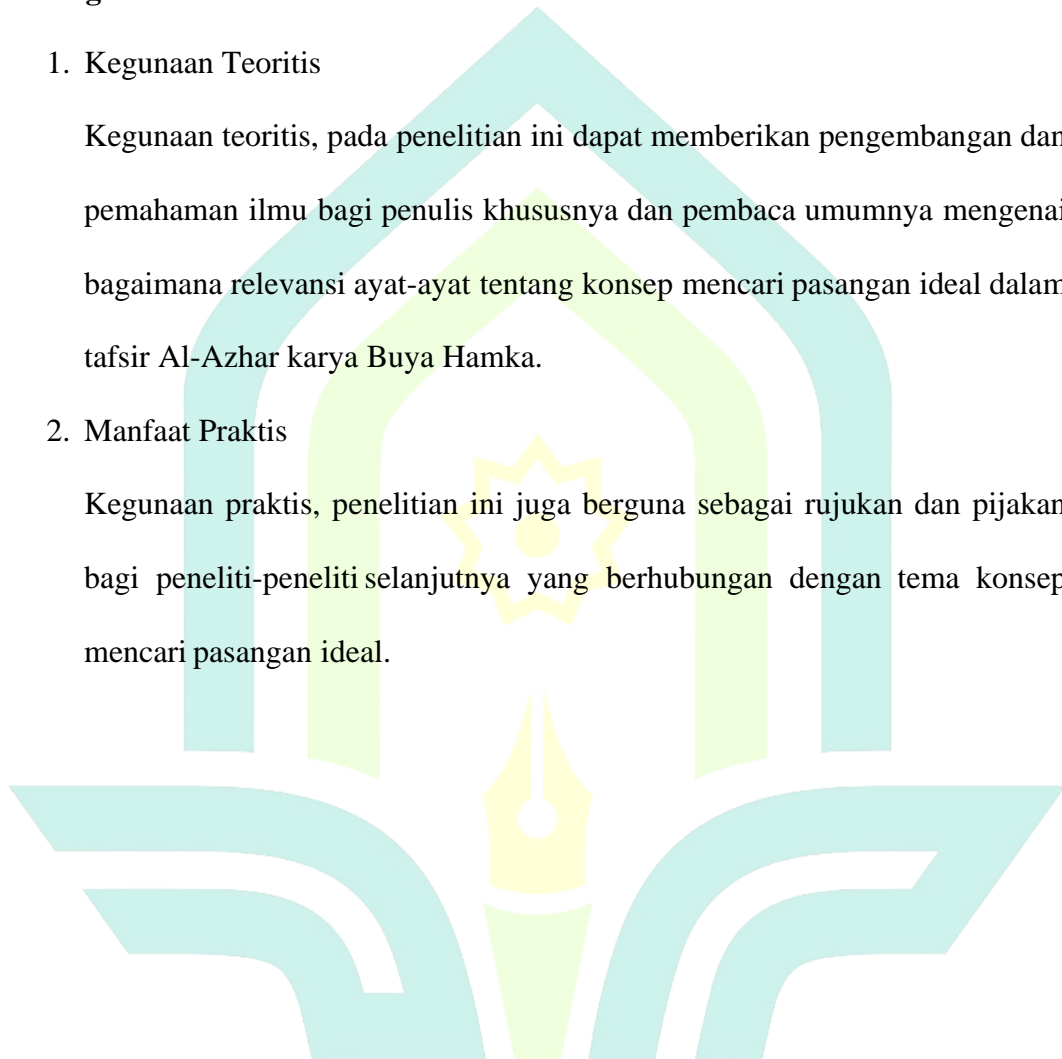
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis, pada penelitian ini dapat memberikan pengembangan dan pemahaman ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai bagaimana relevansi ayat-ayat tentang konsep mencari pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis, penelitian ini juga berguna sebagai rujukan dan pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tema konsep mencari pasangan ideal.



E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pengertian Kriteria

Kriteria dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Kriteria bersal dari bahasa Inggris yaitu *ritercion* yang berarti ukuran-ukuran yang dipakai untuk mempertimbangkan atau menentukan sesuatu. Lebih rinci dalam menentukan jodoh, Muhammad Sholikhin mengungkapkan bahwa masyarakat muslim Jawa sangat selektif dalam menentukan pasangan. Masyarakat muslim Jawa untuk menentukan pasangan atau menantu berdasarkan kepada beberapa kriteria: bibit, bebet, bobot dan persatuan salaka. Bibit merupakan kriteria penentuan bakal pasangan dengan memperhitungkan keturunan atau nasab. Prespektif yang diperhatikan adalah segi-segi genits (fisik, dan jiwa) kesehatan, perwatakan, kesempurnaan, dan sebagainya. Termasuk bebet ini adalah terkait dengan akhlak dan keberagamannya. Bobot, atau timbangan yakni penentuan pasangan yang didasarkan pada kriteria ekonomi, kerja, kekayaan, materi, dan sejenisnya. Sedangkan bebet adalah penentuan kriteria pasangan berdasarkan status sosial serta penampilan serta prilaku keseharian. Faktor pendidikan juga masuk kedalam kriteria bebet ini.

b. Ideal

Dalam Bahasa Arab ideal diartikan sebagai "*al-Kamil*" dan dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai "*perfect*". Jika di terjemahkan secara

keseluruhan dari manusia ideal yaitu “*al-Insan al-Kamil* atau *Perfect Man*”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ideal diartikan dengan “sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki”. Dengan itu, manusia ideal adalah manusia yang dicita-citakan atau dikehendaki.¹⁵

c. Pasangan Ideal Menurut Islam

Manusia memilih pasangan tidak hanya di dunia saja, namun sebagai tujuan kehidupan di akhirat. Maka dari itu, pasangan hidup merupakan persatuan dua insan yang berbeda dengan orientasi dunia dan akhirat, jadi tidak sembarang orang yang di pilih untuk menjadi pasangan hidup.¹⁶ Pada umumnya manusia memilih pasangan hidup yang bisa melengkapi kebutuhan dari individu tersebut. Namun saat ini, banyak problematika antara Perempuan dan laki-laki mengalami “Disorientasi” baik dari segi agama, politik, moral ekonomi, Sejarah dan psikologi. Maksud dari pasangan ideal sendiri adalah Upaya menjalin erat antara dua manusia untuk terus berada dalam kesetiaan, ketulusan, Kerjasama, cinta, serta saling menghargai satu sama lain.¹⁷

Dalam syariat islam juga diterangkan bagaimana kriteria dalam memilih pasangan seperti melihat dari kecantikan atau ketampanannya,

¹⁵ [Arti kata ideal - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), diakses pada tanggal 31 Mei 2024.

¹⁶ Mohammad Fauzan, “*Pasangan di Surga dalam Al-Qur’an:Kajian Tematik dengan Analisis Semiotika Charles Pierce*. (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1.

¹⁷ Uksyah Atibi, *Wanita Kenapa Merosot Akhlaknya*, cet. 2 (Jakarta: Gema Insani Press. 2004), 91.

berasal dari nasab yang baik, taat dalam beragama, akhlaknya yang mulia, berasal dari golongan terpandang dan kaya. Namun demikian tidak semua kriteria yang di sebutkan dalam syariat islam itu dimiliki oleh setiap pasangan, maka dari itu agama islam lebih mengutamakan pada agama dan akhlak setiap pasangan. Dalam hadis sendiri kriteria memilih pasangan secara umum telah dijelaskan secukupnya di latar belakang.

2. Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaharuan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Holifah pada tahun 2023, dengan judul penelitian "*Konsep Kafa'ah dalam Pernikahan (Analisis Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)*". Penelitian ini menggunakan literatur kepustakaan dengan metode deskriptif-kualitatif serta pendekatan tafsir tematik. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. *Pertama*, konsep kafa'ah yang disebutkan oleh Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar mengenai kesamaan pendirian, persamaan kepercayaan serta anutan agama untuk tercapainya kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat. Menurut Buya Hamka dalam hal kafa'ah tidak terlalu

mementingkan masalah kesetaraan antara harta, keturunan dan kecantikan. Beliau menekankan dari segi agamanya. Hal ini guna mewujudkan tujuan pernikahan itu sendiri, yakni membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. *Kedua*, mempertimbangkan dalam membangun rumah tangga yang harmonis itu sangat dianjurkan. Hal ini tidak diragukan bahwa kafa'ah sendiri sudah dijelaskan dalam ajaran agama Islam sebagai nilai normatif, sehingga alasan menjadikan kafa'ah suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan untuk keharmonisan rumah tangga. Dari beberapa aspek untuk menunjang keharmonisan keluarga adalah kafa'ah aspek keagamaan.¹⁸

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Uswatun Khasanah pada tahun 2022, penelitian ini berjudul "*Jodoh Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*". Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (1) Terminologi jodoh dijelaskan melalui kalimat azwajun dan nakah. a. kalimat azwajun yaitu dalam QS. asy-Syura ayat 11, QS. az-Zariyat ayat 49, QS. an-Najm ayat 45 dan QS. an-Nisa' ayat 1. Sedangkan kalimat nakaha dalam QS. an-Nisa' ayat 22, QS. al- Baqarah ayat 221, QS. an-Nur ayat 3 dan QS. an-Nur ayat 32. (2) Tujuan perjodohan atau pernikahan dalam al-Qur'an adalah menjalankan perintah Allah, menjalankan sunnah Rasulullah, melestarikan keturunan dan

¹⁸ Siti Holifah. "*Konsep Kafa'ah dalam Pernikahan (Analisis Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)*". (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1.

untuk menentramkan hati. (3) Jodoh yang kita pilih haruslah memiliki kesamaan iman, yang tidak sesama jenis, yang tidak mahram, yang bukan pezina, wanita yang masih sendiri, yang sekufu, dan tidak menikahi dua wanita bersaudara.¹⁹

Penelitian tentang kriteria memilih pasangan hidup diantaranya dilakukan oleh Hesti Anisa Toyibah pada tahun 2022 dengan judul "*Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Q.S Al-Baqarah ayat 221 dan QS. An-Nur Ayat 32 (Studi Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*" penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Tehnik pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi. Analisis data menggunakan deskripsi analisis dan tehnik analisis data random. Penelitian ini fokus kepada surah Al-Baqarah ayat 221 dan surah an-Nur ayat 32 dengan kesimpulan, bahwa dalam memilih pasangan hidup hendaknya dilihat terlebih dahulu dari segi akidah dan agamanya, karena pernikahan merupakan ibadah yang paling lama dan berkaitan dengan akidah dan keimanan. Untuk menggapai ridho Allah tentu kita harus beriman. Dan dialah yang berkuasa atas segala sesuatu, Allah menganugerahkan rezeki yang berlimpah kepada manusia yang menikah, dan juga kaum muslim tidak boleh bahkan haram hukumnya menikahi seorang yang musyrik.²⁰

¹⁹ Uswatun Khasanah. "*Jodoh dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. (Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 1.

²⁰ Hesti Annisa Toyibah. "*Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Q.S Al-Baqarah ayat 221 dan QS.An-Nur Ayat 32 (Studi Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*". (Skripsi S1.Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 1.

Jurnal yang ditulis oleh Muslim Djuned dan Asmaul Husna pada tahun 2020, jurnal yang berjudul "*Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*". Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan metode analisis data secara mawdu'î. Sumber data dalam kajian ini adalah Kitab Tafsir al-Mishbâh, Tafsir al-Nûr, dan Kitab Tafsir fî Zilâlil al-Qur'ân. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama: Alquran memerintahkan umat Islam untuk berumah tangga dan memelihara keluarganya. Kedua: Keharmonisan suatu keluarga sangat ditentukan oleh nilai-nilai akhlak yang dimiliki setiap anggota keluarga. Ketiga: Membina keluarga ideal perlu adanya kesadaran antara setiap anggota keluarga tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Membina keluarga yang ideal merupakan bagian dari menjaga ketenangan dan keutuhan masyarakat serta terwujudnya generasi qurani.²¹

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Khalisoh Qadrunnada pada tahun 2019 "*Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 26 dan Surat AL-Tahrim Ayat 10-11)*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik dan merupakan penelitian kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam surah An-Nur ayat 26 menjelaskan setiap perkara yang keji baik ucapan ataupun perbuatan akan cocok dengan yang keji pula, dan sebaliknya. Sedangkan dalam surah Al-Tahrim ayat 10-11 menjelaskan tentang secara khusus Allah

²¹ Djuned, M., & Husna, "Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik", TAFSE: Journal of Qur'anic Studies, Vol. 5, No. 1, (2020), 55.

membuat perumpamaan sebagaimana orang baik mendapatkan pasangan yang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari kisah Nabi Nuh, Nabi Luth yang mendapatkan istri yang durhaka lalu kedua suaminya tidak dapat membantu mereka dari siksa Allah Swt. Kemudian ayat berikutnya, tentang perumpamaan lain mengenai suami yang tidak baik (fisik) dengan istri shalehah yaitu Asiyah. Dari kesimpulan di atas maka ketiga ayat yang di bahas tidak memiliki keterkaitan serta tidak ada hubungannya dengan pasangan ideal karena pada dasarnya dalam surat An-Nur ayat 26 hanya membahas tentang baik buruknya seseorang di lihat dari ucapan dan perbuatannya. Sedangkan dalam surat Al-Tahrim ayat 10-11 menjelaskan tentang perumpamaan kebaikan seseorang tidak dapat menolong dari api neraka atas kekejian seseorang tersebut sekalipun yang berbuat keji pasangannya ataupun keluarganya karena yang dapat menolong hal tersebut hanya dari diri sendiri.²²

Berdasarkan tabulasi pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai; Penelitian terdahulu yang pertama membahas tentang makna kafa'ah sendiri dalam tafsir al-Azhar. Penelitian kedua membahas mengenai *Jodoh Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Dalam penelitian menjelaskan makna jodoh dalam al-Qur'an namun tidak menggunakan tafsir al-Azhar. Penelitian ketiga Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Q.S

²² Khalisoh Qadrunnada. "Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 26 dan Surat AL-Tahrim Ayat 10-11)". (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1

Al-Baqarah ayat 221 dan QS. An-Nur Ayat 32 (Studi Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka) penelitian ini sama-sama membahas kriteria memilih pasangan hidup namun dalam hal pendekatan menggunakan sosiologis dengan menggunakan data random. Penelitian ini juga terfokus hanya kepada dua ayat tersebut. Penelitian keempat Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. Jurnal ini lebih terfokus kepada kehidupan pasca menikah dengan menggunakan beberapa penafsiran dari para mufasir. Penelitian terakhir yaitu Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 26 dan Surat AL-Tahrim Ayat 10-11). Lebih membahas pandangan secara umum mengenai ketiga ayat tersebut.

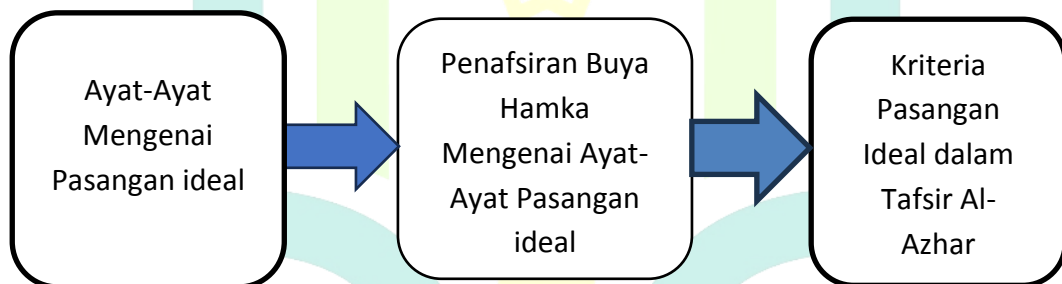
Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai perbandingannya bahwa fokus utama penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah penafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat pasangan ideal, dan bagaimana konsep mencari pasangan ideal dalam tafsir al-Azhar.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini kiranya menjadi sebuah uraian lebih lanjut mengenai arah, maksud dan tujuan peneliti. Maka diperlukan adanya kerangka berfikir agar konsep penelitian dengan mudah dan jelas dipahami. Penelitian ini berpedoman pada Al-Qur'an yang menjadi kitab suci umat

islam dan juga bersifat universal, berpegang pada tafsir Al-Azhar. Berdasarkan fenomena saat ini, konsep mencari pasangan ideal. Bahwa sebelum kita melangsungkan pernikahan hendaknya memilih pasangan yang dilihat tidak hanya dari parasnya saja namun agamanya juga seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an. Tafsir Al-Azhar yang memiliki corak *al-Adab al-Ijtima'i* sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam menafsirkan ayat- ayat Al-Qur'an yang membahas konsep mencari pasangan ideal. Dalam hal ini teori tafsir tematik penulis gunakan untuk memudahkan pembahasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang konsep mencari pasangan ideal.

Adapun untuk mempermudah kerangka berpikir, penulis membuat bagan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama yaitu pengumpulan data-data. Dan pendekatan penelitian ini fokus pada kajian pustaka (*library research*). Karena dalam penelitian ini

membutuhkan banyak sumber dari jurnal, buku-buku, artikel dan karya ilmiah lainnya serta menggumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik mengenai kriteria pasangan dalam Al-Qur'an.

2. Sumber Data Penelitian

Pada sebuah penelitian sumber data sangatlah penting untuk mendukung kualitas dari sebuah penelitian tersebut, dengan begitu sumber data menjadi pertimbangan bagi penulis dalam metode pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis fokus mengambil sumber penelitian melalui data primer dan sekunder.²³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah kitab Al-Azhar karya Buya Hamka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada pembahasan yang sama. Adapun sumber data yang digunakan ialah buku, kitab tafsir, jurnal, skripsi dan sumber data lainnya untuk membantu memenuhi kesempurnaan penelitian ini.

Sumber-sumber data sekunder penelitian ini berupa jurnal, artikel, buku, majalah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan *kriteria pasangan ideal*. Sebagai contoh pada buku yang berjudul "*Jodoh Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*" ditulis oleh Uswatun Khasanah.

²³ Supomo dan Purhantara, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm.79.

Kemudian ada “*Pasangan Ideal Menurut Al-Qur’an (Kajian Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 26 dan Surat AL-Tahrim Ayat 10-11)*” di tulis oleh Khalisoh Qadrunnada dan masih banyak lagi bacaan-bacaan mengenai Kriteria Pasangan Ideal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode dokumentasi sendiri yaitu dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data tertulis baik itu berupa jurnal, artikel dan buku yang sesuai dengan konsep mencari pasangan ideal.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi langkah penting dalam menggali sebuah tema pembahasan yang fokus pada mencari, mengumpulkan, dan mengurutkan, sehingga dapat merumuskan hasil dari sebuah penelitian.²⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode tematik (maudhu’i). Dikaji secara tuntas dan seksama dengan pemahaman yang objektif dan pemikiran yang subjektif. Langkah-langkah yang harus ditempuh:²⁶ *Pertama*, memilih atau menetapkan masalah pada Alquran yang akan dikaji secara tematik. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan (Makkiyah

²⁴ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi I, (Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm.64.

²⁵ Lexy J, Moleong, “*Metode Penyusunan Kualitatif*”, (Bandung: Rosdakarya, 2002, hlm. 103.

²⁶ Aziz, “*Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur’an*”, (Yogyakarta: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada, vol.5, No.1, Juni, 2016), hlm.13.

dan Madaniyah). *Ketiga*, menyusun ayat secara runtut menurut kronologi sebab-sebab turunnya. *Keempat*, mengetahui korelasi ayat pada masing-masing suratnya. *Kelima*, melengkapi pembahasan dengan hadis sehingga pembahasan semakin jelas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah penulisan dalam menyusun suatu penelitian, dan mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini. Adapun penulisan ini terbagi menjadi 5 (lima) bab antara lain sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) tinjauan pustaka, 6) metode penelitian, 7) sistematika penulisan.

BAB II Pada bagian ini membahas mengenai gambaran umum mengenai definisi pasangan ideal dan kriteria pasangan ideal menurut para ahli.

BAB III Berisi tentang pemaparan profil Buya Hamka yang meliputi biografi, perjalanan hidup dan karya-karyanya. Selanjutnya membahas tentang profil dari kitab Tafsir Al-Azhar, di antaranya latar belakang penulisan, metode dan corak penafsiran, sistematika penafsiran, kelebihan dari tafsir Al-Azhar. Pembahasan selanjutnya yaitu tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan Kriteria Pasangan Ideal menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar.

BAB IV Membahas tentang analisis rumusan masalah satu dan dua.

BAB V Penutup, simpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam tafsir Al-Azhar, ada beberapa ayat mengenai kriteria pasangan ideal, yang berkenaan dengan fisik maupun non fisik. Yang berkaitan dengan fisik terdapat pada QS. An-Nur ayat 32 kemudian yang berkaitan dengan non fisik terdapat di QS. Al-Baqarah ayat 22, QS. Al-Furqan ayat 74 dan Ar-Rum ayat 21
2. Dari ayat-ayat yang telah di jelaskan tersebut, bahwasanya kriteria pasangan ideal dalam tafsir Al-Azhar mencakup; *Petama*, Pasangan yang seagama QS. Al-Baqarah ayat 221. *Kedua*, Bertakwa kepada Allah QS. Al-Furqan ayat 74. *Ketiga*, Melihat dari segi material. *Keempat*, Mempunyai kematangan emosional.

B. SARAN

Adapun saran dari penelitian ini diantaranya:

1. Pengembangan Penelitian Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian tambahan yang lebih mendalam mengenai konsep mencari pasangan ideal dalam berbagai penafsiran. Komparasi antara Tafsir al-Azhar dengan tafsir klasik dan kontemporer lainnya akan memberikan pandangan yang lebih lengkap dan mendalam.

2. Pengembangan Literatur Islami

Dengan menggabungkan temuan penelitian seperti ini, literatur Islam tentang pernikahan dan keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini akan menambah khazanah pengetahuan dan memberikan referensi pengetahuan baru yang lebih luas.

Selain itu, peneliti berharap para pembaca memberikan masukan terhadap isi skripsi dan memberikan saran guna meningkatkan pengetahuan dan ketelitian peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abdurrahman, 2010, Syarah Hadist Hukum Bukhari Muslim, Jakarta; Pustaka As-Sunnah Jakarta.
- Abduh, A. M. Biografi dan pemikiran Hamka tentang nasionalisme tahun 1950-1975. (2024). (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Annur, Cindy Mutia. *Kasus Perceraian di Indonesia Turun pada 2023, Pertama sejak Pandemi*. [Kasus Perceraian di Indonesia Turun pada 2023, Pertama sejak Pandemi \(katadata.co.id\)](https://katadata.co.id). 14 Mei 2024.
- Aziz. (2016). "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada, vol.5, No.1.
- Beni Ahmad Saebani, Perkawinan Dalam Islam dan Undang-Undang (perspektif fiqh Munakahat dan UU no.1/1974 tentang poligami dan problematika) (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008).
- Cawidu, Harifudin. 1991. Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djuned, M., & Husna, A. (2020). Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. Tafse: Journal of Qur'anic Studies.
- Eko Murdianto, 2020, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi I, Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Fahham, Achmad Muchaddam. Hak Asuh Anak Akibat perceraian. IS Kesra VIII Agustus 3 2023 (dpr.go.id). diakses pada 14 Mei 2024.
- Hamka, B. B. A. Biografi Buya Hamka. Karakteristik Dakwah Buya Hamka.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar: Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2015).
- Hamka, Tafsir Al-Azhar: Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd).
- Hamka, Tafsir Al-Azhar: Juzu' II (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994).
- Hamka, Tafsir Al-Azhar: Juzu' XVIII (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001).
- Hidayat, R., Sugianto, S., Utama, E. P., & Noor, M. A. B. M. (2022). Bimbingan Konseling Pra Nikah Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Bahagia Dan Ideal Dalam Perspektif Humanistik Carl R. Rogers. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam.

- Holifah, Siti. 2023. "Konsep Kafa'ah dalam Pernikahan (Analisis Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al- Azhar)" Skripsi:Jember. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ibrahim Muhammad Al-Jamal, Fiqih Muslimah: Ibadat-Mu'amalat, Revisi (Jakarta: Pustaka Amani, 1999).
- Khairani, A. Proses Manusia dalam Bertauhid Menurut Buya Hamka (1908-1981). (2023). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Dultan Syarif Kasim Riau.
- Khasanah, Uswatun. 2022. "Jodoh dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). Skripsi:Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kumalasari, D., & Wibowo, Y. A. Kajian Sejarah Pendidikan: Pemikiran Pendidikan Karakter Hamka. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), (2021).
- Lc Ahmad Sarawat, Seri Fiqih Kehidupan Pernikahan (Jakarta: Du Publishing, 2011).
- Lilis Sahara, Skripsi: Memilih Jodoh Dalam Pernikahan Lewat Sosmed Di Tinjau Dari Masalah (Studi Kasus Desa Taba Renah Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas), (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup 2022).
- Muchlis Muhamamd hanafi, Makkiyyah dan Madany periodesasi pewahyuan al-Qur'an, (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2017).
- Mukhamad Syukur, "Perbandingan Hukum Terhadap Status Barang Akibat Pembatalan Khitbah Secara Sepihak Menurut Empat Madzhab" 6, no. 1 (Juli 2018).
- Najamuddin dan Falahudin, 2021, Kuliah Fiqih Ibadah: Lembaga pengkajian, Pengalaman Pendidikan Agama Islam dan Kemuhadiyah, (LP3IK).
- Nurun Najwah, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)" 17, No. 1 (Januari 2016).
- Pratiwi, A. R. (2020). Memilih Pasangan Yang Ideal dalam Perspektif Islam.
- Qadrunnada, Khalisoh. 2019. "Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 26 dan Surat Al-Tahrim Ayat 10-11)" Skripsi:Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sabiq, Sayyid, 2006, Fiqih sunnah, Jilid III. Terj. Hasanudin, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Saraswati, “Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Peran Orang Tua dalam Pemilihan pasangan Hidup dengan Kecenderungan Pemilihan Pasangan Hidup Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Pada Dewasa Awal.”
- Sholeh, M. (2021). “Peningkatan Angka Perceraian Di Indonesia: Faktor Penyebab Khulu’ dan Akibatnya”. Qonuni: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam, Vol 01 No 01.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1987. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Supomo dan Purhantara, 2010, Metode Penelitian, Jakarta: Gramedia.Syah, A. S., & Ediyono, S. (2022). Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Sternberg. Universitas Sebelas Maret.
- Toyibah, Hesti Annisa. 2022. Kriteria Dalam Memilih Pasangan Hidup Menurut Al-Qur’an (Studi Tematik Al-Azhar Karya Buya Hamka). Skripsi: Mataram. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Uksyah Atibi, 2004, Wanita Kenapa Merosot Akhlaknya, cet. 2, Jakarta: Gema Insani Press.
- Widati, P. W. (2020). Stabilitas pernikahan menurut john mordechai gottman (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Khusnul Khotimah
2. Tempat Tanggal Lahir : Batang, 25 April 2000
3. Agama : Islam
4. Alamat : Desa Sembojo, Kec. Tulis. Kab.
Batang, Rt01/Rw01

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sembojo
2. SMPN 1 Tulis
3. MAS Amsilati Jepara
4. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

C. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Dwi Jaya
2. Pekerjaan : Pensiunan
3. Nama Ibu : Ruswati
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Sembojo, Kec. Tulis. Kab.
Batang, Rt01/Rw01